

LAMPIRAN

1. Artikel 「布団干さないで」感染で受けた中傷と支援のはざままで

1. 新型コロナウイルスに感染した山形県内の 60 代女性が、朝日新聞の取材に応じた。女性を含む家族や親族計 7 人が感染し、一家は中傷や悪質なデマに傷ついた。一方で知人の温かい支援や、医療従事者から受けた親切な対応に心から感謝しているという。

(Shingata Korona uirusu ni Kansen shita Yamagata-ken nai no Rokujuu Dai Josei ga, Asahi Shinbun no Shuzai ni oujita. Josei wo Fukumu Kazoku ya Shinzoku-kei Nana-nin ga kansenshi, Ikka wa Chuushou ya Akashitsu na Dema ni Kizutsuita. Ippou de Chijin no Atataakai Shien ya, Iryoujuujisha kara Uketa Shinsetsu-na Taiou ni Kokoro kara kansha shiteiru to iu.)

‘Seorang Wanita yang berusia 60 tahun dari prefektur Yamagata yang terinfeksi virus corona menanggapi wawancara dengan *Asahi Shinbun*. Sebanyak tujuh anggota keluarga dan kerabatnya terinfeksi dan mereka tersakiti oleh rumor dan hoaks jahat. Di sisi lain, ia sangat berterima kasih akan dukungan hangat dari kenalan dan perlakuan baik dari para tenaga profesional medis.’

2. 家族で、最初に感染が確認されたのは 60 代の夫だった。肺炎の症状を訴え、4 月 1 日の PCR 検査で陽性と判明し、県内の感染症指定医療機関に入院した。直後、濃厚接触者にあたる女性、長男の妻、結婚して離れて暮らす長女とその子ども 2 人も感染が判明し、同じ医療機関に入院。その後、女性の母親や、長男の妻の職場関係者の感染も確認された。

(Kazoku de, Saisho ni Kansen ga Kakunin sareta no wa Rokujuu dai no Otto datta. Haien no Shoujou wo Uttae, yongatsu tsuitachi no PCR kensha de Yousei to hanmeishi, Ken nai no Kansenshoushiteiryuu kikan ni Nyuuin. Sono ato, Josei no Hahaoya ya, Chouunan no Tsuma no Shokuba Kankei-sha no Kansen mo Kakunin sareta.)

‘Di keluarganya, infeksi pertama yang terkonfirmasi adalah suaminya yang berusia 60 tahun. Ia mengeluhkan gejala pneumonia pada tanggal 1 April ia dibuktikan positif dengan tes PCR dan dirawat di lembaga medis untuk penyakit menular di prefektur Yamagata. Segera setelah itu, terbukti bahwa dua orang anak dari putri tertua yang tinggal terpisah setelah menikah, istri dari putra pertama, dan seorang wanita yang melakukan kontak erat juga terinfeksi dan dirawat di Lembaga medis yang sama. Setelah itu, terkonfirmasi juga penyebaran pada orang-orang yang berhubungan dengan tempat kerja istri dari anak laki-laki pertama dan ibunya.’

3. 「嫌がらせで投石され、家の窓ガラスが割られた」
(“Iyagarase de Touseki sare, Ie no Mado garasu ga Warareta.”)
‘Saya mendapatkan pelecehan dengan dilempari batu sehingga kaca jendela rumah saya rusak.’
4. 女性らが入院中、そんなデマが流れ、地元の首長の耳に入るほど広まった。女性の退院後には「(一家が) 地元にいられなくて引っ越した」というデマもあった。女性は「どこにも行く所なんかないのに」と笑う。女性が自殺したという話まで耳にしたという。

(Joseira ga Nyuinchuu, Sonna Dema ga Nagare, Jimoto no Shuicho no mimi ni Hairu hodo Hiromatta. Josei no Taiin ato ni wa “(Ikka ga) Jimoto ni irarenakute Hikkoshi shita” to iu Dema mo atta. Josei wa “Doko ni mo Iku Tokoro nanka nai no ni” to Warau. Josei ga Jisatsu shita to iu Hanashi made Mimi ni shita to iu.)

‘Sementara para wanita dirawat, hoaks seperti itu terus terjadi dan menyebar hingga sampai ke telinga kepala daerah. Setelah wanita itu keluar dari rumah sakit, ada juga hoaks yang mengatakan “mereka sudah pindah karena merasa sudah tidak bisa tinggal di daerah ini”. Wanita itu tertawa dan mengatakan “padahal tidak ada tempat lain untuk kembali”. Bahkan wanita itu sampai mendengar cerita ia dikatakan bunuh diri.’

5. 「コロナがうつるから布団を干さないでくれ」
(Korona ga Utsuru kara Futon wo Hosanaidekure.)
‘Jangan jemur futon mu, nanti kita tertular corona.’
6. こんな言葉を SNS 上に投稿されたこともある。入院中にこうした心ない書き込みを目にした長女は泣いていたという。女性はこうしたデマや中傷をなるべく聞かないように心がけた。「コロナの恐怖が先に立って、あまり知識のない人が騒いでいるだけだ」と冷静を保つようにした。

(Konna Kotoba wo SNS ue ni Toukou sareta koto mo aru. Nyuun-chuu ni koushita Kokoronai Kakikomi wo Me ni shita Choujo wa Naiteita to iu. Josei wa Koushita dema ya Chuushou wo Narubeki Kikanai youni kokoro gaketa. “Korona no Kyoufu ga Saki ni Tatte, amari Chisiki no nai Hito ga Sawaideiru dake da.” To Rensei wo Tamotsu youni shita.)

‘Ada pula kata semacam ini yang pernah diposting di SNS. Putri tertua yang melihat tulisan tidak berperasaan seperti itu saat dirawat di rumah sakit dikatakan menangis. Wanita itu berusaha untuk tidak mendengarkan rumor dan hoaks seperti itu sebanyak mungkin. Ia berkata dengan tenang, “Orang-orang yang kurang pengetahuan hanya bisa berkoar-koar karena ketakutan akan korona mendahului mereka.”’

7. ただ、直前に帰省していた首都圏在住の次男から感染した可能性がある、とされていることだけは受け入れられないという。「それが一番、悔しい。次男は地元に戻って来られなくなった」

女性らの感染が確認された際、県は次男が3月中旬に帰省した際に発熱症状があったことを公表した。

(Tada, Chokuzen ni Kisei shiteita Shutokenzaijuu no Jinan kara kansen shita Kanousei ga aru, to sareteiru koto dake wa Ukeirerarenai to iu. “sore ga ichiban, Kuyashii. Jinan wa Jimoto ni Modotte Korarenaku natta.” Josei-ra no Kansen ga Kakunin sareta-sai, Ken wa Jinan ga Sangatsu Chuujuun ni Kisei shita-sai ni hatsunetsu Shoujou ga atta koto wo Kyouhyou shita.)

‘Namun, dikatakan ia tidak bisa menerima kalau, ada kemungkinan putra keduanya yang tinggal di wilayah ibukota terinfeksi pada saat sebelum kembali kerumah. “hal itu adalah hal yang paling membuat saya frustrasi. Bahkan hingga putra kedua saya tidak bisa pulang ke kampung halamannya.’ Ketika infeksi para wanita dikonfirmasi, prefektur mengumumkan bahwa putra keduanya memiliki gejala demam ketika dia Kembali ke rumah pada pertengahan Maret.’

8. しかし、女性によると、次男は帰省中に多数が集まる葬儀に参列した。だが葬儀での感染者は確認されていない。首都圏に帰った後、次男は PCR 検査を受けた

が陰性だった。これについて、県は「時間が経過し、自然治癒していた可能性が高く、（次男からの）感染は否定できない」との見方を示した。

(Shikashi, Josei ni yoru to, Jinan wa Kisei-chuu ni Tasuu ga Atsumare Sougi ni Sanretsu shita. Daga Sougi de Kanshen-sha wa Kakunin sarete inai. Shutoken ni Kaetta-ato, Jinan wa PCR kensha wo Uketa ga Insei datta. Kore ni tsuite, Ken wa "Jikan ga Keikashi, Jizen Chiyu shiteita Kanousei ga Takaku, (Jinan kara no) Kanshen wa Hitei dekinai" to no Mikata wo Shimeshita.)

‘Tetapi, menurut wanita itu, putra keduanya menghadiri pemakaman di mana banyak orang berkumpul ketika pulang ke rumahnya. Namun, tidak ada yang terkonfirmasi tentang orang yang terinfeksi di pemakaman. Setelah Kembali ke wilayah ibukota, putra keduanya melakukan tes PCR tetapi hasilnya negatif. Mengenai hal ini prefektur menyatakan pandangan mereka bahwa “kami tidak bisa menyangkal infeksi (dari putra kedua) kemungkinan besar telah sembuh dengan sendirinya karena waktu yang telah berlalu.”’

9. デマや中傷の一方で、支えてくれる人たちもいた。退院後、人目を気にして買い物に出かけられなかったという一家のために、知人は野菜や肉などの生鮮食品や菓子、パジャマなどの日用品を届けてくれた。

(Dema ya Chuushou no Ippou de, Sasaete kureru Hito tachi mo ita. Taiin-ato, Hitome wo Kini shite Kaimono ni Dekakerarena katta to iu Ikka no tame ni, Chijin wa Yasai ya Niku nado no Seisen shokuhin ya Okashi, Pajama nado no Nichiyohin wo Todokete kureta.)

‘Selain hoaks dan rumor, ada juga orang-orang yang memberi dukungan kepadanya. Setelah keluar dari rumah sakit, demi keluarga kami yang tidak bisa belanja keluar karena merasa terganggu dengan pandangan orang-orang, kenalan kami memberikan barang kebutuhan sehari-hari seperti piyama, makanan ringan, dan bahan makanan segar seperti daging dan sayuran.’

10. 女性が最も感謝するのは、治療にあたった医師や看護師らの心遣いだ。入院時から意識がなかった夫について「助からないのではないか」と悲観したこともある。体外式膜型人工肺（ECMO（エクモ））も用いた。意識が回復したのは約1カ月後の5月5日だった。

(Josei ga Motto mo Kansha suru no wa, Chiryuu ni atatta Ishi ya Kangoshi-ra no Kokoro Dzukai da. Nyuuin-toki kara Ishiki ga nakatta otto ni tsuite "Tasukaranai no dewa nai ka" to Hikan shita koto mo aru. Taigai shikimakugata jinkou-hai (ECMO (Ekumo)) mo Yoita. Ishiki ga kaifuku shita no wa Yaku Ikkagetsu-ato no Gogatsu Itsuka datta.)

‘Hal yang paling membuat wanita itu sangat berterima kasih adalah, para dokter dan perawat yang sudah merawatnya dengan sepenuh hati. Ia juga pernah merasa pesimis mengenai suaminya yang kehilangan kesadarannya sejak dirawat, "Saya pikir tidak bisa terselamatkan." *Oxtracorporeal membrane oxygenation* (ECMO) juga digunakan. Kesadarannya kembali setelah kurang lebih sebulan kemudian pada tanggal 5 Mei.’

11. 担当医は、入院中の夫の様子をタブレット端末で中継し、自宅にいる女性ら家族に見せてくれた。6月15日の退院時には医師や看護師がそろって見送ってくれた。「良かったですね」と泣いてくれた看護師もいたという。「励まされ、勇気づけられた」と振り返る。

(Tantoui wa, Nyuuin-chuu no otto no Yousu wo Taburetto Tanmatsu de Chuukeishi, Jitaku ni iru Josei-ra Kazoku ni Misete kureta. Rokugatsu Juugo nichi no Taiin-toki ni wa Ishi ya

Kangoshi ga Sorotte Miokutte kureta. "Yokkata desu ne" to Naite kureta Kangoshi mo ita to iu. "Hagemasare, yuukidzuckerareta" to Furikaeru.)

‘Dokter yang menanggapi, memperlihatkan kepada para keluarga dari wanita itu yang ada dirumah, tentang keadaan suaminya yang sedang dirawat dengan sambungan melewati terminal tablet. Ketika saya meninggalkan rumah sakit pada tanggal 15 Juni, dokter dan perawat semua mengantar saya pergi. seorang perawat berkata sembari menangis "syukurlah". "Saya merasa disemangati dan mendapat keberanian" kenangnya.’

12. 現在、夫は倦怠感や動悸などの後遺症があるもののリハビリに励み、女性をはじめ家族や親族は元気に暮らしている。「私たちが陰性になっても、腫れ物に触るような感じの人もある。コロナの怖さだけではなく、治れば元気で生活できることも知ってもらいたい」(熊谷功二)

(Genzai, otto wa kentai-kan ya Douki nado no Kouishou ga aru mono no rihabiri ni Hagemi, Josei wo Hajime Kazoku ya Shinzoku wa genki ni Kurashite iru. "Watashi-tachi wa Inei ni natte mo, Haremono ni sawaru youna Kanji no Hito mo iru. Corona no Kowasa dake dewa naku, Naoreba Genki de Seikatsu dekiru koto mo Shitte moraitai." (Kumagai Kouji))

‘Saat ini mereka hidup dengan sehat dan baik, dimulai dari wanita itu, keluarganya, kerabatnya, dan suaminya sedang dalam rehabilitasi efek setelah kehilangan kesadaran seperti palpitasi, kelelahan fisik dan lain sebagainya. Meskipun kami sudah negatif, tetap ada orang yang memperlakukan kami dengan sangat hati-hati. Saya ingin orang-orang tidak hanya mengetahui seramnya korona, tetapi juga jika sembuh kita tetap dapat menjalani kehidupan seperti biasanya. (Kouji Kumagai)’

13. 新型コロナに関わるいじめや偏見、差別に対応するため、県は協議会を立ち上げた。個別の相談内容ごとにサポートチームをつくり、必要があれば臨床心理士や弁護士ら専門家も加わる。

(Shingata korona ni Kakawaru Ijime ya Hengen, Shabetsu ni Taiou suru tame, Ken wa Kyougikai wo Tachiageta. Kobetsu no Soudan Naiyou goto ni Sapotto chiimu wo tsukuri, Hitsuyou ga areba Rinshou shinri-shi ya Bengoushi-ra Senmonka mo Kuwawaru.)

‘Prefektur telah mendirikan asosiasi untuk menanggapi diskriminasi, prasangka buruk, dan bullying terkait dengan corona jenis baru. Tim pendukung akan dibentuk untuk setiap konsultasi secara individual, dan jika diperlukan akan ditambahkan juga ahli lainnya seperti, psikolog klinis dan pengacara.’

14. 協議会は、県や市町村のほか、県医師会、県公認心理師・臨床心理士協会、県弁護士会などで構成。県の基本的な対応の方向性を検討するのに加え、県と市町村が相談内容ごとにつくるサポートチームに助言したり、構成機関から専門家を参加させたりする。

(Kyougikai wa, Ken ya Shichouson no hoka, Ken-ishikai, Ken-kouninshinrishi/Rinshoushinri shikyokai, Ken-bengoshikai nado de Kousei. Ken no Kihonteki-na Taiou no Houkousei wo kentou suru no ni Kuwae, Ken to Shichouson ga Soudan Naiyou goto ni tsukuru sapooto chiimu ni Jogen shitari, Kouseikikan kara Senmonka wo Sanka sasetari suru.)

‘Asosiasi ini terdiri dari Asosiasi Pengacara Prefektur, Asosiasi Prefektur Psikolog Berlisensi atau Psikolog Klinis, dan Asosiasi Medis Prefektur, Selain dari prefektur dan perkotaan. Selain mempertimbangkan arah respons dasar prefektur, prefektur dan

perkotaan mengusulkan untuk membuat tim pendukung untuk setiap bentuk konsultasi secara individual, dan akan mengikutsertakan para ahli dari perangkat pembentuk organisasi.’

15. 16 日の初会合では、「ツイッター上で、感染者などに『バカ』『自分勝手』『コロナを持ち込んだ』など差別的な書き込みが多数行われている」など県の把握事例が報告された。

(Juuroku nichi no Hatsukaigou de wa, "Suittaa ue de, kansensha nado ni (baka) (Jibun katte) (Korona no Mochikonda) nado Sabetsuteki-na Kakikomi ga Tasuu Okonawareteiru" nado Ken no Haaku jirei ga Houkoku saretu.)

‘Pada pertemuan pertama pada 16 September, dilaporkan contoh kasus diprefektur seperti, “terjadi banyak penulisan yang mengandung diskriminasi di twitter terhadap orang yang terinfeksi seperti, ‘bodoh’, ‘egois’, ‘pembawa virus korona’.”’

16. 医療従事者への差別事例として、県看護協会によるアンケート結果も紹介された。県内の病院の 17・9%が「コロナが原因の差別や偏見などがある」と回答。具体例として、病院関係者やその家族が、保育園や学童保育から子どもの保育を断られたり、歯科医院で治療を拒否されたりしたなどの事例があったという。訪問看護ステーションでは、訪問先で全身に消毒液をかけられたケースもあったという。

(Iryoujuujisha e no Sabetsu jirei toshite, Ken-Kangokyokai ni yoru Anketto Kekka mo Shoukai saretu. Kennai no Byouin no Juunana to Kyuu paasento ga "Korona ga Genin no sabetsu ya Hengen nado ga aru" to Kaitou. Gutairei toshite, Byouin Kansei-sha ya sono Kazoku ga, Hoikuen ya Gakudouhoiku kara kodomo no Hoiku wo Kotowaretari, Shikaiin de Chiryuu wo Kyohi saretari shita nado no Jirei ga atta to iu. Houmon Kango Suteeshon dewa, Houmon saki de Zenshin ni Shoudokueki wo kakerareta keesu mo atta to iu.)

‘Diperlihatkan juga hasil kuesioner oleh Asosiasi Keperawatan Prefektur sebagai contoh kasus diskriminasi terhadap tenaga profesional medis. Jawaban dari 17,9% rumah sakit di prefektur mengatakan, “ada diskriminasi dan prasangka buruk yang disebabkan oleh corona”. Sebagai contoh spesifik, orang yang berhubungan dengan rumah sakit atau keluarga mereka ditolak ketika menitipkan anak oleh Taman kanak-kanak atau tempat penitipan anak (daycare), ada pula contoh ditolak perawatan oleh dokter gigi. Di stasiun perawat, ada pula kasus di mana pada saat kunjungan disempatkan disinfektan keseluruhan tubuh mereka.’

17. 相談には総合支庁や各市町村で応じており、市町村などの専用の窓口の存在を県のホームページなどで今後、広報していくという。（三宅範和）

(Soudan ni wa Sougou Shichou ya Kaku Shichoson de Oujiteori, Shichoson nado no Senyou no Madoguchi no Sonzai wo Ken no Hoomu Peeji nado de Kongou, Kouhou shite iku to iu. (Miyake Norikazu))

‘Dipublikasikan bahwa kedepannya, disitus web prefektur akan ada loket khusus di setiap kota, dan untuk konsultasi ditangani oleh kantor cabang umum dan kota. (Norikazu Miyake)’

2. Artikel 福島大学長「差別やめて」SNS でバイト先で

1. 【福島】昨年末に福島大の学生らのダンス発表会や飲み会に絡むクラスター（感染者集団）が確認されたことに関連し、同大の三浦浩喜学長は 6 日の定例会見で、

学生らが SNS などで誹謗中傷を受けていることを明らかにし、やめるよう呼びかけた。

((Fukushima) Sakunen matsu ni Fukushima-Dai no Gakusei no Dansu Happyoukai ya Nomikai ni Karamu Kurasutaa (Kansen-sha Shuudan) ga Kakunin sareta koto ni Kanrenshi, Doudai no Miura Hiroki Gakuchou wa Muika no Teirei kaiken de, Gakusei-ra ga SNS nado de Hibou Chuushou wo Uketairu koto wo Akarakanishi, Yameruyou Yobikaketa.)

‘Fukushima: terkait dengan terkonfirmasi kluster (kelompok orang yang terinfeksi) dari klub menari dan pesta minum mahasiswa universitas Fukushima pada akhir tahun lalu, dekan dari universitas tersebut, Hiroki Miura pada konferensi pers yang dilakukan secara teratur pada 6 Juni, menjelaskan bahwa para mahasiswa menyerukan agar dihentikannya fitnah di SNS dan media lainnya.’

2. 三浦学長は、「福大生というだけで SNS でいろいろな言葉をかけられ、アルバイト先でも『当分、来ないで』と言われたりした事例がかなり出ている」と説明。「差別的な誹謗中傷は控えていただければとお願いしたい」と語った。

(Miura-gakuchou wa, "Fukudaisei to iu dake de SNS de Iro iro-na Kotoba wo kakerare, Arubaito-saki demo (Toubun, Konaide) to Iwaretari shita Jirei ga kanari Deteiru" to Setsumei. "Sabetsuteki-na Hibouchuushou wa Hikaete itadakereba to Onegaishitai" to Kattata.)

‘Dekan Miura menjelaskan, "hanya karena seseorang mahasiswa universitas Fukushima di SNS sering dibilang macam-macam, bahkan misalnya saat di tempat part time pun, ada yang bilang ‘jangan datang dulu sementara waktu’". Ia juga berkata “saya berharap agar dapat menghentikan fitnah yang mengandung diskriminasi tersebut”.’

3. クラスターの発生については「注意や指導が徹底できなかった。責任を痛感している」と陳謝。大学側の注意喚起が十分に学生や教職員に伝わっていたか、などを検証する考えを明らかにした。

(Kurasutaa no Hassei nit suite wa "Chuui ya Shidou ga Tettei dekina katta. Sekinin wo Tsuukan shiteiru." To Chinsha. Daigaku-gawa no Chuui kanki ga Juubun ni Gakusei ya Kyoushoku-in ni Tsutawatteitaka, nado wo kenshou suru Kangae wo Akarakanishita.)

‘Sehubungan dengan kemunculan kluster, ia mengatakan "saya merasa bertanggung jawab, karena saya tidak bisa memberikan bimbingan dan himbauan secara menyeluruh." sebagai permohonan maaf. Dijelaskan pemikiran mengenai kepastian seperti, pemberitahuan dari pihak universitas sudah cukup tersampaikan kepada pengajar dan mahasiswa, atau lain sebagainya.’

4. また、同大は年度内の授業は基本的にオンラインで行い、学生の部活動やサークル活動は当面禁止にしたという。(福地慶太郎)

(Mata, Doudai wa Nendonai no Jugyou wa Kihonteki ni Onrain de Okonai, Gakusei no Bukatsudou ya Saakuru Katsudou wa Toumen Kinshi ni shita to iu.)

‘Dan juga, universitas tersebut pada dasarnya sudah mengadakan kelas online selama setahun, dan untuk sementara waktu melarang adanya kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dan kegiatan berkelompok. (Keitaro Fukuchi)’

3. Artikel 中1女子が自殺「SNSで嫌がらせ」と相談 名古屋

1. 名古屋市教育委員会は15日、市立中学1年の女子生徒が9日夕に自殺を図って死亡したと発表した。学校側は、女子生徒と保護者から「SNS上で嫌がらせを受けている」といじめの相談を受けていたという。市教委は「いじめ防止対策推進法」の「重大事態」として、今後、事実関係を詳しく調査する。

(Nagoya Shikyouikuinkai wa Juugo nichi, Shiritsu Chuugaku ichi-nen no Joshi seito ga Kokonoka chuu ni Jisatsu wo Hakatte Shibou shita to Happyou shita. Gakkou-gawa wa, Joshi Seito to Hogosha kara (SNS ue de Iyagarase wo Uketairu) to Ijime no Soudan wo Ukete ita to iu. Shikyoui wa (Ijime Boushi Taisaku Suishinhou) no (Juudaijitai) toshite, Kongou, Ijitsu Kankei wo Kuwashiku Chousa suru.)

‘Divisi Pendidikan Tingkat Kota Nagoya, mengumumkan bahwa seorang siswi kelas 1 SMP di kota itu telah meninggal pada tanggal 9 malam karena bunuh diri pada tanggal 15 maret. Dari pihak Sekolah, dikatakan bahwa siswi perempuan dan walinya tersebut sedang menjalani konsultasi tentang bullying terkait dengan pelecehan di sosial media. Divisi Pendidikan Tingkat kota, sebagai situasi serius dalam undang-undang terkait tindakan pencegahan terhadap bullying, mulai saat ini akan menyelidiki semua fakta terkait kasus tersebut secara detail.’

2. 市教委によると、女子生徒は9日午後6時40分ごろ自殺を図って病院に救急搬送されたが、約2時間後に死亡が確認されたという。校内の委員会活動を欠かさないなど真面目な生徒だったが、今年1月以降から欠席や遅刻、早退が目立つようになったという。

(Shikyoui ni yoru to, Joshiseito wa Kokonoka gogo Roku-ji Yonjuu goro Jisatsu wo Hakatte Byouin ni Kyuukyuuahansou sareta ga, Yaku ni jikan-ato ni Shibou ga Kakunin sareta to iu. Kounai no Iinkai katsudou wo Kakasanai nado Majime-na Seito datta ga, Kotoshi Ichigatsu Ikou kara Kesseki ya Chikoku, Soutai ga Medatsu youni natta to iu.)

‘Menurut divisi Pendidikan kota, dikatakan siswi tersebut bunuh diri kemudian dibawa ke rumah sakit dengan mobil ambulans sekitar jam 6.40 malam pada tanggal 9, tetapi kematiannya terkonfirmasi sekitar dua jam kemudian. Dikatakan bahwa ia adalah yang teladan dan termasuk tidak pernah melewatkan kegiatan komite di dalam sekolah, tetapi sejak bulan januari pada tahun ini, dia menjadi mencolok karena pulang lebih awal, terlambat, dan tidak hadir.’

4. Artikel 中学生自殺未遂 4件いじめ認定 熊本・荒尾

1. 熊本県荒尾市立中の女子生徒がいじめを受けて転校を余儀なくされるなどした問題で、医師や弁護士ら第三者でつくる「市いじめ防止対策審議会」は13日、最終報告書を浦部真・市教育長に答申した。審議会は他の生徒による4件のいじめを認定した。

(Kumamoto-ken Arao Shiritsuchuu no Joshi Seito ga Ijime wo Ukete Tenkou wo Yoginaku sareru nado shita Mondai de, Ishi ya Bengoshira Daisansha de tsukuru “Shi Ijime Boushi Taisaku Shingikai” wa Juusan nichi, Saigo Houkokusho wo Urabe Makoto/Shikyouiku-cho ni Toushin shita. Shingikai wa Hoka no Seito ni yoru Yon kei no Ijime wo Ninten shita.)

‘Terkait dengan masalah siswi SMP di kota arao, prefektur Kumamoto yang terkena bullying dan terpaksa untuk pindah sekolah. Satgas tindakan pencegahan bullying yang dibentuk oleh pihak ketiga seperti pengacara dan dokter pada tanggal 13, telah dilaporkan hasil laporan tertulis oleh Makoto Urube selaku ketua divisi Pendidikan kota. Satgas

tersebut telah mengakui empat kasus bullying berdasarkan dari siswa lain.’

2. 市教育委員会などによると、女子生徒は1年生だった昨年10月と12月に自殺を図り、今年2月に転校を余儀なくされている。審議会は答申で、「自殺未遂の直接的な原因については、該当する事実を特定できなかった」といじめとの因果関係を認めなかった。答申について生徒の母親は「納得できない」と話している。

(Shikyouikuiinkai nado ni yoru to, Joshi Seito wa Ichi nensei datta Sakunen Tooka to Juuni gatsu ni Jisatsu wo Hakari, Kotoshi Nigatsu ni Tenkou wo Yoginaku sareteiru. Shingikai wa Toushin de, "Jisatsu Misui no Chokusetsuteki-na Genin nit suite wa, Gaitou suru Jijitsu wo Tokutei dekina katta" to Ijime to no Ingakankei wo Mitome nakatta. Toushin nit suite Seito no hahaha wa "Nattoku dekinai" to Hanashite iru.)

‘Menurut divisi pendidikan tingkat kota, siswi tersebut melakukan percobaan bunuh diri pada bulan Oktober dan Desember tahun lalu dan telah dipaksa untuk pindah sekolah pada bulan februari tahun ini. Divisi pendidikan tidak dapat mengakui adanya hubungan sebab akibat dengan bullying dengan mengatakan dalam laporannya, ‘terkait dengan penyebab langsung dari percobaan bunuh diri tersebut, kebenarannya tidak dapat teridentifikasi. Ibu dari siswi itu mengatakan "Tidak bisa terima" mengenai laporan tersebut.’

3. 市教委は1月、いじめ防止対策推進法に基づく重大事案にあると認定。市の諮問を受けた審議회가2月から調査を始め、学校や市教委が提出した記録や教師とスクールカウンセラー計4人への事情聴取に基づき、事実関係や学校の対応を確認していた。

(Shikyoui wa ichigatsu, Ijime Boushi Taisaku Suishinhou ni Motodzuku Juudai Jian ni ataru to Ninten. Shi no Shimon wo Uketa Shingikai ga Nigatsu kara Chosa wo Hajime, Gakkou ya Shikyoui ga Teisutsu shita Kiroku ya Kyouushi to Sukuuru Kaunseraa-kei Yonnin e no Jijouchoushu ni Motodzuki, Jijitsu Kankei ya Gakkou no Taiou wo Kakunin Shite ita.)

‘Pada bulan Januari, divisi pendidikan tingkat kota mengakui bahwa kasus ini merupakan kasus serius berdasarkan pada Undang-Undang terkait Tindakan Pencegahan Bullying yang dikonsultasikan oleh kota memulai penyelidikan pada bulan Februari, dan pengajar dan sekolah, mengkonfirmasi semua fakta dan tanggapan sekolah berdasarkan data catatan dan wawancara dengan empat guru dan konselor sekolah.’

4. いじめと認定したのは昨年6月～10月の計4件の事案。他の生徒からSNS上に誹謗中傷する内容の投稿をされたり陰口を言われたりしたほか、ぶつかられたり、「きしょ」「近づくな」「死ね」「キモい」などと言われた。

(Ijime to Nintei Shita no wa Sakunen Rokugatsu ~ Juugatsu no kei Yon-ken no Jian. Hoka no Seito kara SNS ue ni Hibou Chuushou suru Naiyou no Toukou wo saretari Kageguchi wo Iwaretari shita hoka, Butsu kararetari, "kisho" "Chikadzukuna!" "Shine!" "Kimoi" nado to Iwareta.)

‘Sebanyak empat kasus mulai dari bulan Juni hingga oktober tahun lalu diakui sebagai bullying. dikatakan seperti membicarakan dibelakang dan dari siswa lain memposting postingan yang mengandung fitnah, selain itu juga, memukul dan juga mengatakan kata seperti ‘menjijikan’, ‘mati sana!’, ‘jangan mendekat!’, ‘jijik’

5. 審議会は女子生徒本人に聞き取りをしなかった。理由について、審議会議長の八ツ塚一郎・熊本大教育学部教授は「調査を行うことによって女子生徒にさらなる心

理的な負荷をかけることは決して本意ではない」と説明。いじめをした側の生徒についても、学校による聞き取りや指導を受けているほか、一部の行為については警察が調べているとして、精神的な負担がかかっている生徒もいることを理由に聞き取りをしなかったという。

(Shingikai wa Joshi Seito Honnin ni Kikitori wo Shinakatta. Riyuu nit suite, Shingikaicho no Yatsuzuka Ichiro/Kumamoto Daikyouiku gakubu kyouju wa "Chosa wo Okonau koto ni yotte Joshi Seito ni saranaru Shinriteki-na Fuka wo kakeru kotow a Kesshite Hon I dewa naika" to Setsumei. Ijime wo Shita gawa no Seito nit suite mo, Gakkou ni yoru Kikitori ya Shidou wo Uketairu hoka, Ichibu no Kouji nit suite wa Keisatsu ga Shirabete iru toshite, Seishinteki-na Futan ga kakatte iru Seito mo iru koto wo Riyuu ni Kikitori wo shinakatta to iu.)

‘komite, tidak mendengar langsung dari siswi itu sendiri. alasannya, Ichiro Yatsuzuka, seorang profesor di Fakultas Pendidikan Universitas Kumamoto menjelaskan "kami tidak berniat untuk menempatkan beban psikologis lebih lanjut kepada siswi dengan melakukan penyelidikan" dari pihak yang melakukan bullying juga, dia mengatakan dia telah menerima bimbingan dan wawancara dari sekolah, selain itu juga ada beberapa tindakan sedang diselidiki oleh polisi, dikatakan mereka tidak bertanya kepada siswa karena beberapa siswa berada di bawah tekanan berat.’

6. 女子生徒の母親は答申前に審議会から説明を受けた。母親は取材に「報告書の内容はざさんだ。納得できない」と話した。当初から審議会の日程を知らされず、市のホームページで毎回調べていたという。中間報告を求めていたが突然、最終報告の連絡がきたという。「(市教委側には) 寄り添うと言われてきたが、寄り添ってもらったとは感じていない」と話す。女子生徒は「大人も信用できない」と話しているという。(大木理恵子)

(Joshi Seito no Hahaoya wa Toushin mae ni Shingikai kara Setsumei wo Uketa. Hahaoya wa Shuzai ni "Houkokusho no Naiyou wa zusan da. Nattoku dekinai" to Hanashita. Toushou kara Shingikai no Nittei wo Shirarezu, Shi no Hoomu Peeji de Maikai Shirabete ita to iu. Chuukan Houkoku wo Motometeita ga Totsuzen, Saigo Houkoku no Renraku ga Kitai to iu. "(Shikyoui-gawa niwa) Yorisou to Iwarete kita ga, Yorisotte moratta to wa Kanjiteinai" to hanasu. Joshi Seito wa "Otona mo Shinyou dekinai" to hanashite iru to iu.)

‘Tbu dari siswi telah menerima penjelasan dari komite sebelum laporan. Sang ibu mengatakan saat di wawancara bahwa “Isi dari laporan tersebut tidak benar dan tidak meyakinkan.” Sejak awal, dia tidak diberitahu tentang jadwal komite, dan dia mengatakan bahwa ia mencarinya beberapa kali di situs web kota. Ia mengatakan bahwa ia meminta laporan sementara, tetapi tiba-tiba ia menerima laporan akhir. "Saya diberitahu [oleh pihak divisi pendidikan tingkat kota] untuk bergabung, tetapi saya tidak merasa diperbolehkan untuk bergabung," katanya. Dikatakan bahwa Siswi itu mengatakan "Orang dewasa juga tidak bisa dipercaya." (Rieko Oki)’

5. Artikel SNS で広がるデマや誹謗中傷 女性たちが法整備訴え行動へ

1. 車いすを利用するコラムニストの伊是名夏子さん(39)=沖縄県那覇市出身、神奈川県在住=が、いわれなき誹謗中傷にさらされている。4月に電車を利用した際に「乗車拒否」にあったことをブログに書いたことが発端。インターネット上で

炎上し、デマが広がり続けている。危機感を募らせた伊是名さんは今月、被害を防止する法制度の実現などを目指し、仲間と共に行動を起こした。

(*Kuruma Isu wo Riyou suru koramunisuto no Izena Natsuko-san (39) =Okinawa-ken Naha-shi Shusshin, Kanagawa-ken Zaijuu= ga, Iwarenaki Hibou Chuushou ni sara sareteiru. Yon gatsu ni Densha wo Riyou shita-sai ni "Jousha Kyohi" ni atta koto wo Burogu ni Kaita koto ga Hottan. Intaanetto ue de Enjou shi, Dema ga Hirogari Tsudzuketeiru. Kikikan wo Tsunoraseta Izena-san wa Kongetsu, Higai wo Boushi suru Houseido no Jitsugen nodo wo mezashi, Nakama to tomo ni Koudou wo Okoshita.*)

‘Natsuko Izena (39) Seorang kolumnis berkursi roda yang berasal dari Kota Naha, Prefektur Okinawa, yang tinggal di Prefektur Kanagawa, terkena fitnah tanpa dasar. Semuanya dimulai ketika ia menulis di blognya bahwa ia "ditolak untuk naik" ketika ia menggunakan kereta pada bulan April lalu. Ia dikritik di Internet, dan hoaks menyebar terus menerus. Izena yang merasa ia telah semakin terancam, pada bulan ini, ia mengambil tindakan bersama rekannya, yang bertujuan untuk mewujudkan hukum untuk mencegah tindakan yang menyakiti.’

2. 骨形成不全症で電動車いすを使う伊是名さんは今春、子ども2人と介助者ら計5人で、静岡県熱海市を訪れた。エレベーターのないJR東日本の無人駅で下車しようとしたところ、駅員から一時「階段しかないので案内できない」と言われた。長く交渉し、最終的には近隣駅から応援の駅員が駆け付けて「今回は特別」として階段移動を手伝ってくれた。車いす利用者を想定していないと感じた伊是名さんは、ブログで「乗車拒否されました」と問題提起。「誰もが安心して利用できる公共交通機関になってほしくて発信した」と狙いを話す。

(*Kotsukei seifuzenshou de Dendou Kuruma iru wo Tsukau Izena-san wa Konshun, Kodomo Futari to Kaijoshara Kei Gonin de, Shizuoka-ken Atami-shi wo Otozureta. Erebeetaa no nai JR Higashi Nihon no Mujin Eki de Gesha shiyuu toshita tokoro, Ekiin kara Ichiji "Kaidan shikanai no de Annai dekinai" to Iwareta. Nagaku Koushoushi, Saigoteki ni wa Kinrin Eki kara Ouen no Ekiin ga Kaketsukete "Konkai wa Tokubetsu" toshite Kaidan Idou wo Tesudatte kureta. Kuruma isu no Riyousha wo Soutei shite inai to kanjita Izena-san wa, Burogu de "Jousha Kyohi saremashita" to Mondai Teiki. "Dare mo ga Anshin shite Riyou dekiru Koukyou koutsuu kikan ni natte hoshikute Hasshin shita" to Nerai wo Hanasu.*)

‘Izena yang menggunakan kursi roda elektrik karena *osteogenesis imperfecta*, pada musim semi tahun ini, Ia mengunjungi Kota Atami di Prefektur Shizuoka bersama dengan dua anak dan lima orang pengasuh/caregiver. Ketika ia mencoba turun di stasiun tak berawak di JR di sisi timur Jepang yang tanpa lift, ia diberitahukan oleh seorang petugas stasiun, "Saya tidak bisa mengantar Anda karena hanya ada tangga." Setelah bernegosiasi panjang, pada akhirnya petugas stasiun pendukung dari stasiun terdekat bergegas menghampirinya kemudian berkata "hanya kali ini saja" dan membantunya melewati tangga. Izena yang merasa tidak diharapkan datang sebagai pengguna kursi roda, mengangkat masalah ini di blognya, dengan menuliskan "Saya ditolak naik kereta". Ia juga mengatakan alasannya "Saya ingin berbagi opini saya sehingga transportasi umum dapat menjadi sebuah transportasi yang dapat digunakan oleh semua orang dengan tenang," katanya.’

3. この訴えには、2016年に施行された障害者差別解消法の後ろ盾もある。同法は、障がい者の生活上の障壁を取り除く「合理的配慮」の提供を、国や地方自治体に義務付けており、民間事業者にも義務化される改正法が5月に成立している。

(Kono Uttae ni wa, 2016 nen ni Shikou sareta Shougai-sha Sabetsu Kaishouhou no ushiro date mo aru. Douhou wa, Shougai-sha no seikatsu no Shouheki wo Tori nozoku "Gouriteki hairyo" no Teikyuu wo, Kuni ya Chihou Jichitai ni Gimudzukete ori, Minkanjigyou-sha ni mo Gimuka sareru Kaiseihou ga Gogatsu ni Seiritsu shiteiru.)

‘Keluhan tersebut juga mendukung Undang-Undang Penghapusan Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas, yang mulai berlaku pada tahun 2016. Undang-undang tersebut mengharuskan pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan "akomodasi yang wajar" untuk menghilangkan hambatan bagi kehidupan para penyandang disabilitas, dan undang-undang yang direvisi diberlakukan pada bulan Mei yang juga mengharuskan bisnis swasta.’

4. 車いすユーザーは、エレベーターやスロープのない駅では、駅員らに上げ下ろしの介助をしてもらい、乗降できる。伊是名さんも差別解消法に基づく合理的配慮として、階段での介助を求めた。「配慮が行き届いていない状況がある以上、声を上げないといけない。私が電車やバスに乗れたり、ヘルパー制度が使えたりするのは、先輩たちの運動のおかげ。障がい者にもやりたいことをする権利があり、人権が守られるべきだ」と訴える。

(Kuruma isu yuuzaa wa, erebeetaa ya roopu no nai Eki dewa, Ekiin-ra ni Ageoroshi no Kaijo wo shite morai, Jougou dekiru. Izena-san mo Sabetsu Kaishouhou ni Motodzuku Gouriteki hairyo toshite, kaidan de no Kaijou wo Motometa. "hairyo ga Iki todoite inai Joukyou ga aru Ijou, Koe wo Agenai to ikenai. Watashi ga Densha ya Basu ni Noretari, Herupaa Seido ga Tsukaetari suru no wa, Senpai-tachi no Undou no Okage. Shougai-sha ni mo Yaritai koto wo suru kenri ga ari, Jinken ga Mamorareru beki da" to Uttaeru.)

‘Pengguna kursi roda dapat naik dan turun di stasiun tanpa lift atau tangga landai, dengan meminta petugas stasiun untuk membantu mereka, mereka dapat naik dan turun. Izena juga meminta bantuan di tangga sebagai pertimbangan yang masuk akal berdasarkan Undang-Undang Penghapusan Diskriminasi. Ia mengatakan "Selama ada situasi di mana pertimbangan tidak diterima dengan baik, saya mau tidak mau harus mengangkat suara. Berkat latihan dengan senior saya, saya dapat naik bus dan kereta, dan juga dapat menggunakan sistem *helper*. Orang-orang penyandang disabilitas juga memiliki hak untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan hak asasi manusia sudah seharusnya dilindungi.”

5. だが、その反響は大きく、伊是名さんを困惑させた。「わがまま」「駅員がかわいそう」などの反発が相次ぎ、SNSには「モンスタークレマー」「他人に頼らなければ生きていけない自分を恥じろ」など読むに堪えない投稿が相次いだ。YouTube (ユーチューブ)でも、伊是名さんを否定する動画が散見され、再生回数が数十万に上るものもある。

(Daga, sono Hankyou wa Ookiku, Izena-san wo Konwaku saseta. "Wagamama", "Ekiin ga Kawaiisou" nado no Hanpatsu ga Aitsugi, SNS ni wa "Monsutaa kureemaa", "Tanin ni Tayoranakereba Ikite ikenai Jibun wo Hajiru" Nado Yomu ni Taenai Toukou ga Aitsuida. Youtube (yuuchuubu) demo, Izena-san wo Hitei suru Douga ga Sanken sare, Saiseikaisuu ga Suujuuman ni Nobaru mono mo aru.)

‘Namun, responnya sangat besar dan membuat Izena kewalahan. terdapat beberapa kata yang menunjukkan ketidaksukaan terus menerus seperti ‘kasihan sekali petugas stasiunnya’, ‘dasar egois’ dan lain sebagainya, ada juga beberapa postingan yang tidak dapat ditahan untuk dibaca di SNS seperti ‘seharusnya kamu malu pada diri sendiri karena bergantung pada orang lain!’ dan ‘Monster Claimer’. Di youtube juga ada video yang

menentang Izena yang menyebar di mana-mana, dan beberapa di antara ada yang mencapai ratusan bahkan ribuan viewer.’

6. 被害はネット上にとどまらず、居住地の役所や警察には「本当は歩けるのにうそをついてヘルパーを使っている」といったデマが寄せられた。夫の勤務先や子どもが通う小学校にも苦情が入り、自宅には不審な手紙も届いた。

(Higai wa Netto ue ni todomarazu, Kyojuuchi no Yakusho ya kesatsu ni wa “Hontou wa Arukeru no ni Uso wo tsuite herupaa wo Tsukatte iru” to itta dema ga Yoserareta. Otto no Kinmusaki ya Kodomo ga Kayou Shougakkou ni mo Kujou ga Hairi, Jitaku ni wa Fushinna Tegami mo Todoita.)

‘Kerusakan itu tidak hanya ada di internet, tetapi juga di kantor pemerintah dan polisi di tempat tinggalnya menerima hoaks seperti "sebenarnya saya bisa berjalan, tetapi saya berbohong dan menggunakan helper". Keluhan juga sampai masuk ke tempat suaminya bekerja dan sekolah dasar anaknya, dan juga surat yang mencurigakan pun sampai di rumah.’

7. 周囲の人に「2~3カ月黙っていたら沈黙化するから」と言われ、沈黙を守ったが、炎上はエスカレートする一方。伊是名さんは同じように SNS での誹謗中傷に悩む女性たちと共に、行動を起こすことを決めた。

(Shuui no Hito ni “ni~sanka getsu Damatte itara Chinseika suru kara” to Iware, Chinmoku wo mamotta ga, Enjou wa Esukareeto suru Ippou. Izena-san wa Onaji you ni SNS de no Hibou Chuushou ni Nayamu Joseitachi to tomo ni, Koudou wo Okosu koto wo Kimeta.)

‘Orang-orang di sekitarnya berkata, "Jika kamu tetap diam selama 2 atau 3 bulan, itu akan menyurut dengan sendirinya" dan walaupun ia diam, di samping itu kritik terhadapnya terus meningkat. Izena pun akhirnya memutuskan untuk mengambil tindakan bersama dengan wanita yang juga menderita karena fitnah di SNS.’

8. 職場のヒール靴強制に反対する運動「#KuToo」を始めた石川優実さんと市民活動家の菱山南帆子さん、編集者の山田亜紀子さんと4人で「Online Safety for Sisters (オンライン・セーフティー・フォー・シスターズ)」というグループを創設した。SNS の誹謗中傷によって自殺する人がなくなるよう取り組んだり、SNS 事業者に差別解消を義務付ける法整備を呼び掛けたりする。

(Shokuba no Hiiru Kutsu Kyousei ni Hantai suru Koudou (#KuToo) wo Hajimeta Ishikawa Yumi-san to ShiminKatsudou-ka no Nishiyama Nahoko-san, Henshuusha no Yamada Akikosan to Yonin de (Online Safety for Sisters (Onrain Seefutii Foo Shisutaazu)) to iu guruppu wo Sousetsu shita. SNS no Hibou chuushou ni yotte Jisatsu suru Hito ga Nakunaru you Tori kundari, SNS Jigyousha ni Sabetsu Kaishou wo Gimudzukeru Houseibi wo Yobikaketari suru.

‘Yumi Ishikawa yang seorang aktivis bersama dengan Nahoko Hishiyama dan Akiko Yamada yang seorang editor adalah orang yang memulai kampanye #KuToo untuk melawan penegakan sepatu hak di tempat kerja, dan mereka berempat mendirikan sebuah kelompok yang disebut "Keamanan Online untuk Sisters". Mereka bekerja untuk mengurangi jumlah orang yang bunuh diri karena difitnah di SNS, dan menyerukan operator SNS untuk membuat undang-undang untuk memberantas diskriminasi.’

9. 伊是名さんは「本来の目的だった障がい者が直面する課題の議論ではなく、ネットハラスメントに立ち向かわざるを得なくなってしまった」と残念がる。だが、「泣き寝入りはできない。問題を可視化し、現状を変えていきたい」と決意する。
(沖縄タイムス)

(Izena-san wa "Honrai no Mokuteki datta Shogaisha ga Chokumen suru Kadai no Giron de wa naku, Netto harasumento ni tachi mukawazaru wo Enaku natte shimatta" to Zannen garu. Daga, "Naki neiri wa dekinai. Mondai wo Kashika shi, genjou wo Kaete ikitai" to Ketsui uru. (Okinawa Taimusu)

‘Izena dengan perasaan menyesal, ia berkata, "Saya tidak mempunyai pilihan lain selain menghadapi pelecehan di internet daripada mendiskusikan masalah yang dihadapi oleh orang penyandang disabilitas, yang mana merupakan tujuan awal saya.’”



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, et al. 2002. *"Analisis Wacana dari Linguistik Sampai Dekonstruksi"*. Yogyakarta: Penerbit Kanak.
- Chaer, Abdul. 2014. *"Linguistik Umum"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwipayana, Ni Luh Ayu Mondrisa, Setiyono & Hatarto, P. 2020. "Cyberbullying di SNS". *Bhirawa Law Journal*, 2(1), 63-70.
- Eriyanto. 2015. *"Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media"*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Ernita, Dwi Agus. 2012. *"Keutuhan Wacana dalam Buku pelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing"*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Gapur, Abdul dan Mulyadi. 2018. "Lexical Field of 'Saying' on Japanese Lexeme Iu". *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang*. 3(2).108-120
- Gutwinski, W. 1976. *"Cohesion in Literary Texts: Study of Some Grammatical and Lexical Features of English Discourse"*. Mouton: The Hague.
- Halliday. M.A.K dan Ruqaiya Hasan. 1976. *"Cohesion in English"*. Singapore: Longman Singapore Publisher.
- Khomsianti, Vivi Nur. Adis Kusumawati. 2017. "Verbal Ijime pada Komik Life karya Suenobu". *JAPANOLOGY*. 5(2). 241-251.
- Lestari, P, Wiwik D, & Sudiyana, B. 2020. "Koehesi Leksikal dalam Rubrik Politik Surat Kabar Kompas". *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 76-87.
- Markoem, Muhadjir. 2017. *"Semantik dan Pragmatik Edisi Kedua"*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Midori, Takasaki. *"Lexical Cohesion and text-Organizing Function in the Japanese text: A Japanese Text Linguistics Proposal"*. Tokyo: Ochanomizu University.
- Nasution, Yenny Aristia. 2010. *"Fenomena kasus-kasus bunuh diri yang terjadi sebagai akibat terjadinya Ijime pada Anak-Anak SMP di Jepang Tahun 1990-2009"*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Setiawan, Teguh dan Mulyana. "Keutuhan Wacana "Kata Pengantar" dalam Skripsi Mahasiswa". *Diksi Januari 2006*, 13(1), 78-85
- Sukriyah, et al. 2018. "Koehesi leksikal Sinonimi, Antonimi, dan Repetisi pada Rubrik Cerita Anak, Cerita Remaja, dan Cerita Dewasa dalam Surat Kabar Harian Kompas". *Aksara*, 30(2), 267-283.

Susanti, Rita. Siti Aminah dan Nani Oktavini. 2009. “Sinonim, Repetisi, dan Antonim dalam Bahasa Jepang: Telaah Majalah Nihongo Journal dan Hiragana Times”. *Jurnal LINGUA CULTURA*, 3(1), 34-44.

Sutedi, Dedi. 2011. “*Dasar – Dasar Linguistik Bahasa Jepang*”. Bandung: Humaniora Utama Press.

Syamsyar, H, Mintarsih. 2021. “Koherensi dan Kohesi dalam Tiga Cerita Rakyat Jepang dengan Tema Musim Semi”, *Jurnal Hikari*, 5(2), 757-770.

Yule, George dan Gillian Brown. 1996. “*Analisis Wacana: Discourse Analysis*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

<https://blog.benesse.ne.jp/kodomokikin/column/2021/05271774.html>

(diakses pada tanggal 30 November 2021)

https://www.mext.go.jp/a_menu/shotou/seitoshidou/1302902.htm

(diakses pada tanggal 30 November 2021)

https://www.mext.go.jp/content/20211008-mext_jidou01-100002753_01.pdf

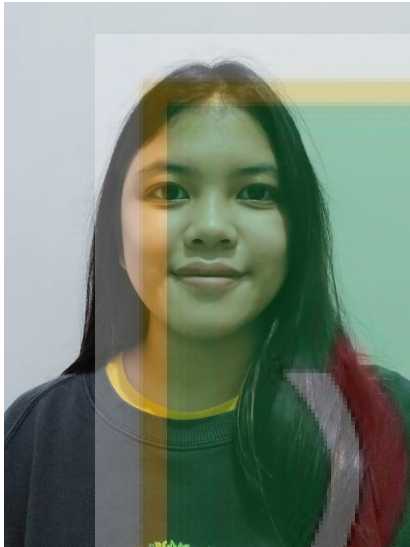
(diakses pada tanggal 30 November 2021)

<https://www.nippon-foundation.or.jp/who/news/pr/2020/20200730-47031.html>

(diakses pada tanggal 1 November 2021)



RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Raisha Amelia, dilahirkan di Jakarta pada tanggal 22 Juli 2000 merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan anak perempuan satu-satunya dari pasangan Bapak Benny Dwikora dan Ibu Dini Damayanti.

Sebelum memasuki jenjang sarjana, peneliti telah menyelesaikan Pendidikan,

1. Sekolah Dasar Negeri Curug 3 Kota Bogor pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama Harapan Siswa Kota Bogor pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Bogor pada tahun 2018.

Selama masa perkuliahan di Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional, peneliti telah dapat menyelesaikan tugas berorganisasi dalam Himpunan Mahasiswa Sastra Jepang sebagai bendahara *Kaiwa Club* pada masa jabatan 2019-2020, dan telah berhasil menjadi pengisi pada acara *Student Forum* yang diadakan oleh jurusan Bersama dengan kampus Jepang pada tahun 2021.

Saat ini peneliti bertempat tinggal di Komplek Curug indah Jl. Merpati Blok E No.6, Curug Mekar, Bogor Barat, Kota Bogor.

Raisha Amelia

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.asahi.com Internet Source	6%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	gambatte.free.fr Internet Source	<1%
4	badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1%
5	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
7	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	<1%
9	vnexplorer.net Internet Source	<1%